

Menganalisis Neraca Pembayaran Sebagai Tolak Ukur Kemampuan Perekonomian Nasional dalam Menopang Transaksi - Transaksi Internasional

Darren Nataleano Metusalak Taulo

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Korespondensi penulis: darrentaulo@gmail.com

Iluh Nadila Rahma

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email: iluhnadila13@gmail.com

Muhammad Yasin

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email: yasin@untaq-sby.ac.id

Alamat: Jl. Semolowaru No.45, Menur Pumpungan, Kec. Sukolilo, Surabaya, Jawa Timur 60118

Abstract. *The Indonesian economy is currently experiencing significant growth, which can be measured through its balance of payments. The balance of payments is a systematic record of international economic transactions between the residents of a country and those of other countries over a specific period of time. The development of the balance of payments is closely related to the growth of the real, fiscal, and monetary sectors. The balance of payments can be considered an indicator of a country's economic condition because it allows a country to measure the size of the flow of funds from abroad, both incoming and outgoing. The balance of payments also serves as an important tool, as it records all economic transactions involving the exchange of goods, services, and financial assets between the residents of a country and those of other countries.*

Keywords: *Balance of payments, international transactions, Economy.*

Abstrak. Perekonomian negara Indonesia saat ini mengalami pertumbuhan yang sangat baik. Hal itu dapat diukur dengan neraca pembayaran. Neraca pembayaran adalah catatan yang sistematis tentang transaksi ekonomi internasional antara penduduk suatu negara dengan penduduk negara lainnya dalam waktu jangka tertentu. Perkembangan neraca pembayaran memiliki keterkaitan yang erat dengan perkembangan sektor riil, fiskal, dan moneter. Neraca pembayaran bisa dikatakan dapat dijadikan sebagai indikator untuk kondisi ekonomi suatu negara, karena dengan adanya neraca pembayaran maka suatu negara bisa mengukur besar arus dana dari luar negeri, baik dana yang keluar atau dana yang masuk. Neraca pembayaran juga menjadi alat yang penting, karena neraca pembayaran mencatat semua transaksi ekonomi yang melibatkan pertukaran barang, jasa, dan keuangan di antara penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain.

Kata kunci: Neraca pembayaran, Transaksi internasional, Perekonomian.

LATAR BELAKANG

Neraca pembayaran adalah catatan yang sistematis tentang transaksi ekonomi internasional antara penduduk suatu negara dengan penduduk negara lainnya dalam waktu jangka tertentu. Perkembangan neraca pembayaran memiliki keterkaitan yang erat dengan perkembangan sektor riil, fiskal, dan moneter. Dalam menganalisis keseimbangan neraca pembayaran, dapat dilakukan dengan menganalisis setiap komponen neraca pembayaran

seperti selisih antar ekspor dan impor barang jasa dan pendapatan yang diperoleh dari investasi luar negeri.

Neraca pembayaran bisa dikatakan dapat dijadikan sebagai indikator untuk kondisi ekonomi suatu negara, karena dengan adanya neraca pembayaran maka suatu negara bisa mengukur besar arusnya dana dari luar negeri, baik dana yang keluar atau dana yang masuk. Seperti neraca pembayaran yang memiliki hasil positif (lebih banyak ekspor daripada impor), maka kondisi negara tersebut memiliki ekonomi yang sehat. Selain itu, neraca pembayaran juga memiliki kemampuan untuk memberikan gambaran kinerja perdagangan dan keuangan suatu negara dalam pasar global. Hal tersebut memiliki arti bahwa sebuah negara akan dapat bersaing dalam perdagangan internasional, seberapa berkelanjutan perekonomiannya dan seberapa kuat daya tariknya dalam menarik investor asing.

Neraca pembayaran juga menjadi alat yang penting, karena neraca pembayaran mencatat semua transaksi ekonomi yang melibatkan pertukaran barang, jasa, dan keuangan di antara penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain. Melalui komponen-komponen ini, neraca pembayaran memberikan gambaran keseluruhan tentang bagaimana suatu negara dapat berinteraksi dengan ekonomi global dan bagaimana kinerja ekonominya diakui dan dievaluasi oleh pasar internasional.

Transaksi internasional mempunyai peran yang penting, karena di dalam neraca pembayaran mencakup semua aktivitas ekonomi yang melintasi batas nasional. Adanya transaksi internasional yang seimbang memberikan kontribusi untuk menciptakan neraca pembayaran yang stabil dan terjaga. Jika neraca pembayaran tersebut terjadi ketidakseimbangan, maka dalam neraca pembayaran akan menghasilkan hasil yang surplus atau defisit. Selain itu, neraca pembayaran juga mencerminkan kebijakan perdagangan dan keuangan suatu negara. Oleh karena itu, neraca pembayaran tidak hanya mencatat arus transaksi internasional, tetapi juga mencerminkan bagaimana kebijakan ekonomi suatu negara memengaruhi interaksi ekonominya dengan pasar global.

Pada saat ini kondisi neraca pembayaran menurut data dari situs bank Indonesia NPI pada triwulan IV 2023 mencatat surplus 8,6 miliar dolar AS, meningkat signifikan dibandingkan dengan kinerja triwulan sebelumnya yang mencatat defisit 1,5 miliar dolar AS. Surplus NPI tersebut ditopang oleh surplus transaksi modal dan finansial yang meningkat serta defisit transaksi berjalan yang tetap rendah. Transaksi berjalan mencatat defisit rendah didukung oleh perbaikan permintaan dan harga komoditas global di tengah peningkatan ekonomi domestik. Perkembangan NPI secara keseluruhan tahun 2023 menunjukkan ketahanan sektor eksternal yang tetap kuat di tengah masih tingginya ketidakpastian ekonomi

global. NPI keseluruhan 2023 membukukan surplus sebesar 6,3 miliar dolar AS, meningkat dari tahun sebelumnya yang mencatat surplus 4,0 miliar dolar AS, terutama didukung kuatnya kinerja transaksi modal dan finansial. Perkembangan ini dipengaruhi oleh penurunan surplus neraca perdagangan barang, seiring kondisi perlambatan ekonomi global dan penurunan harga komoditas, serta permintaan domestik yang kuat.

KAJIAN TEORITIS

Neraca pembayaran merupakan catatan sistematis tentang transaksi ekonomi internasional suatu negara dengan negara lainnya dalam periode waktu tertentu. Kajian teoritis ini bertujuan untuk menganalisis peran penting neraca pembayaran dalam mengindikasikan kondisi ekonomi suatu negara. Neraca pembayaran mencakup semua transaksi ekonomi yang melintasi batas nasional, termasuk pertukaran barang, jasa, dan keuangan. Dalam neraca pembayaran, terdapat beberapa komponen utama seperti transaksi berjalan, transaksi modal, dan transaksi finansial.

Kondisi neraca pembayaran, yang tercermin dalam surplus atau defisit, dapat menjadi indikator penting bagi kesehatan ekonomi suatu negara. Surplus neraca pembayaran menunjukkan bahwa negara tersebut memiliki lebih banyak ekspor daripada impor, yang mengindikasikan kinerja ekonomi yang kuat dan sehat.

Neraca pembayaran juga memberikan gambaran kinerja perdagangan dan keuangan suatu negara dalam pasar global. Surplus atau defisit dalam neraca pembayaran mencerminkan seberapa baik suatu negara dapat bersaing dalam perdagangan internasional dan seberapa kuat daya tariknya bagi investor asing. Berbagai faktor seperti permintaan global, harga komoditas, dan kebijakan ekonomi domestik dan luar negeri dapat mempengaruhi kondisi neraca pembayaran suatu negara. Misalnya, perbaikan permintaan dan harga komoditas global dapat membantu mengurangi defisit transaksi berjalan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan melakukan pendekatan studi kasus. Studi kasus adalah metode penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci, dan mendalam terhadap gejala-gejala tertentu. Pada penelitian ini juga menyelidiki dan memahami sebuah kejadian atau masalah yang telah terjadi dengan mengumpulkan berbagai macam informasi yang diperoleh kemudian diolah untuk mendapatkan sebuah solusi agar masalah yang diungkap dapat diselesaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi Neraca Pembayaran

Neraca pembayaran adalah catatan sistematis terkait transaksi ekonomi antara penduduk satu negara dengan negara lainnya dimana pencatatan tersebut berlaku untuk periode waktu tertentu, umumnya untuk satu tahun. Neraca pembayaran disebut juga *balance of payment* (BOP). Pada sistem pembukuan dikenal dengan *double entry book keeping* atau transaksi yang bisa dicatat dua kali untuk debit dan kredit. Hal tersebut digunakan untuk memastikan bahwa neraca pembayaran selalu seimbang. Debit menjadi tempat pencatatan utang penduduk suatu negara yang harus dibayarkan pada penduduk negara lain. Utang yang dimaksud bisa berupa hasil impor, pembelian mata uang asing, pembayaran denda, dan lain sebagainya. Sementara kredit untuk mencatat penambahan hak penduduk suatu negara dari penduduk negara lainnya. Hak yang dimaksud bisa berupa hasil dari ekspor, penjualan mata uang asing, hasil dividen dan bunga, dan lain sebagainya.

Adapun fungsi dari neraca pembayaran untuk negara, yaitu:

- Sebagai alat bantu pengambilan keputusan dalam hal perdagangan internasional.
- Sebagai bahan pertimbangan utama pemerintah ketika membuat kebijakan moneter.
- Sebagai alat ukur keadaan ekonomi dalam negeri dan perekonomian negara lain.
- Sumber data keuangan internasional.
- Sebagai alat rekam histori transaksi negara dalam kegiatan ekspor dan impor agar dapat dibayar tepat waktu.
- Data akurat dan valid mengenai anggaran yang dikeluarkan pemerintah dan negara lainnya untuk melakukan transaksi internasional.

Dalam neraca pembayaran terdapat 3 jenis kondisi neraca pembayaran yang dapat dipahami, yaitu:

1. Neraca Pembayaran Defisit

Neraca yang memperlihatkan uang yang dikeluarkan negara lebih besar daripada uang yang masuk ke negara. Mengakibatkan negara mengalami defisit dan pertumbuhan ekonomi sulit berkembang.

Cara mengatasinya yaitu dengan melakukan diversifikasi ekspor, devaluasi, subsidi dan premi ekspor, pengendalian harga dalam negeri, dan perjanjian internasional.

2. Neraca Pembayaran Surplus

Neraca yang memperlihatkan uang yang masuk ke negara lebih besar daripada yang dikeluarkan negara serta cadangan devisa yang cukup.

Cara mengatasinya yaitu dengan menggunakan dana devisa untuk melakukan pembangunan dalam negeri agar lebih berkembang secara perekonomian.

3. Neraca Pembayaran Seimbang

Neraca yang menunjukkan bahwa transaksi pembayaran ke luar negeri (transaksi debit) jumlahnya sama dengan penerimaan dari luar negeri (transaksi kredit).

Cara mengatasinya yaitu dengan menurunkan nilai impor dan menaikkan atau menambahkan nilai ekspor.

Dalam neraca pembayaran terdapat komponen - komponen yang dicantumkan dan telah ditetapkan secara internasional, yaitu:

- a. Neraca Perdagangan adalah data yang berhubungan dengan perbandingan nilai ekspor dengan nilai impor negara yang terjadi dalam periode tertentu.
- b. Neraca Lalu Lintas Modal adalah data setiap pinjaman dari luar negeri atau kredit serta pinjaman atau kredit yang diberikan kepada negara lain.
- c. Neraca Lalu Lintas Moneter adalah data perubahan atau pertumbuhan cadangan devisa pada suatu negara.
- d. Neraca Hasil Modal adalah data semua pembayaran dan penerimaan dividen, berbagai macam hadiah yang diberikan oleh negara lain, dan bunga gaji tenaga asing.
- e. Neraca Jasa adalah data transaksi jasa yang dilakukan suatu negara dan diterima oleh negara lain selama satu periode.

Terdapat beberapa jenis transaksi yang dapat dicatat dalam neraca pembayaran atas transaksi internasional yang dilakukan suatu negara dalam periode tertentu, yaitu:

1) Transaksi Berjalan (*Current Account*)

- Perdagangan barang (*trade*) berisi ekspor dan impor
- Perdagangan jasa
- Penghasilan (*income*)
- Transfer (*transfers*)

2) Transaksi Modal dan Keuangan (*Capital and Financial Account*)

- Transaksi modal (*capital account*)
- Transaksi keuangan di luar cadangan devisa (*financial account*)
- Penanaman modal langsung (*foreign direct investment*)
- Investasi surat berharga (*portfolio investment*)
- Investasi lainnya

- 3) Perubahan Cadangan Devisa (*Changes in Reserves*)
- 4) Selisih Perhitungan (*Errors and Omissions*)

Analisis Neraca Pembayaran

Dalam neraca pembayaran terdapat beberapa faktor dalam mempengaruhi neraca pembayaran, seperti 1) Transaksi ekspor dan impor, 2) investasi asing, 3) Pendapatan primer, 4) Transfer unilateral; bantuan atau sumbangan, remitansi, 5) Kondisi ekonomi domestik, 6) Kebijakan moneter dan kebijakan valuta asing, 7) Perubahan harga komoditas. Dari 7 hal tersebut, terdapat faktor yang paling penting dalam menyebabkan terjadinya dinamika dalam neraca pembayaran secara terus menerus adalah 1) Neraca berjalan (*Current Account*); adanya transaksi pada kegiatan ekspor dan impor serta 2) Neraca modal dan keuangan (*Capital and Financial Account*); adanya aliran modal masuk dan keluar pada negara tersebut.

Adapun kondisi neraca pembayaran Indonesia pada saat ini menurut Bank Indonesia (2023) adalah bernilai surplus pada triwulan IV 2022 sebanyak 4,7 miliar dolar AS dibandingkan dengan kinerja triwulan sebelumnya yang tercatat defisit 1,3 miliar dolar AS. Kinerja Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) pada triwulan IV 2022 ditopang oleh surplus transaksi berjalan yang tinggi dan perbaikan defisit transaksi modal dan finansial.

Pada surplus transaksi berjalan didukung oleh surplus neraca perdagangan barang yang tetap tinggi, terdapat peran pada nonmigas yang nilainya tetap terjaga, didukung oleh harga komoditas ekspor yang tetap tinggi, serta defisit neraca perdagangan migas menurun seiring dengan tren penurunan harga minyak dunia. Pada Kinerja transaksi modal dan finansial membaik terutama ditopang oleh peningkatan investasi langsung dengan optimisme investor terhadap prospek perbaikan ekonomi dan iklim investasi domestik yang terjaga. Tercatat perbaikan dari defisit 5,5 miliar dolar AS (1,6% dari PDB) pada triwulan III 2022 menjadi defisit 0,4 miliar dolar AS (0,1% dari PDB) pada triwulan IV 2022. Sehingga pada perkembangan Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) secara keseluruhan tahun 2022 mencatat surplus yang didorong oleh kinerja ekspor yang makin kuat sehingga dapat menopang ketahanan sektor eksternal Indonesia.

Dampak Analisis Neraca Pembayaran Terhadap Kemampuan Perekonomian Nasional dalam Menopang Transaksi Internasional

Neraca Pembayaran di Indonesia mengalami surplus. Dengan adanya surplus dapat menjaga nilai tukar yang signifikan terhadap neraca pembayaran, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Hal ini menunjukkan bahwa jika nilai tukar meningkat (mengalami devaluasi) maka akan meningkatkan neraca pembayaran juga. Di Indonesia, ekspor dan impor

sangat responsif terhadap perubahan harga, sehingga setiap perubahan harga akibat devaluasi akan meningkatkan permintaan ekspor dan mengurangi impor.

Pada peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) akan menyebabkan permintaan uang meningkat. Jika permintaan uang dalam jangka pendek masih tercukupi oleh jumlah uang yang tersedia di negara tersebut, maka hal ini tidak akan berdampak pada neraca pembayaran. Namun, jika permintaan uang berlanjut dalam jangka panjang, akan terjadi kekurangan pasokan uang yang akan mendorong impor modal ke Indonesia. Impor modal ini akan meningkatkan saldo cadangan devisa yang akan memperbaiki neraca pembayaran.

Neraca Perdagangan dipengaruhi oleh berbagai kebijakan perdagangan internasional, seperti tarif, kuota, subsidi, dan pajak. Kebijakan - kebijakan ini akan mempengaruhi biaya dan akan berdampak pada harga barang impor dan ekspor. Jika tarif impor dinaikkan, harga impor akan relatif lebih mahal daripada harga ekspor. Ini akan mendorong konsumen domestik untuk lebih memilih barang domestik atau tidak membeli barang impor. Di sisi lain, orang luar negeri cenderung membeli barang dari negara tersebut. Akibatnya, impor menurun dan ekspor meningkat, sehingga dapat menghasilkan surplus dalam neraca perdagangan.

Dengan demikian, kondisi neraca pembayaran memiliki pengaruh terhadap transaksi internasional. Neraca pembayaran digunakan sebagai indikator kemampuan perekonomian nasional dalam mendukung transaksi internasional. Kondisi ini dipengaruhi oleh nilai tukar mata uang suatu negara. Jika neraca pembayaran mengalami defisit, nilai tukar valuta asing meningkat dan nilai tukar rupiah menurun. Sebaliknya, jika terjadi surplus, nilai tukar valuta asing menurun dan nilai tukar rupiah meningkat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Neraca pembayaran adalah catatan sistematis terkait transaksi ekonomi antara penduduk satu negara dengan negara lainnya dimana pencatatan tersebut berlaku untuk periode waktu tertentu, umumnya untuk satu tahun. Maka dapat disimpulkan bahwa Peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) juga mempengaruhi permintaan uang, yang jika terus berlanjut dalam jangka panjang akan mendorong impor modal ke Indonesia, meningkatkan saldo cadangan devisa, dan memperbaiki neraca pembayaran. Selain itu, kebijakan perdagangan internasional juga berperan penting dalam membentuk neraca perdagangan, dengan pengaruh terhadap biaya, harga barang impor dan ekspor, serta preferensi konsumen. Oleh karena itu, kondisi neraca pembayaran menjadi indikator kemampuan perekonomian nasional dalam mendukung transaksi internasional, yang

dipengaruhi oleh nilai tukar mata uang dan berdampak pada stabilitas ekonomi secara keseluruhan.

Saran dari penelitian ini adalah pemerintah harus menerapkan kebijakan perdagangan internasional seperti tarif, kuota, dan subsidi, tujuannya adalah untuk memberikan rekomendasi kebijakan yang lebih efektif untuk neraca perdagangan. Selain itu, pemerintah juga harus mengamati permintaan uang, impor modal, dan dampaknya terhadap neraca pembayaran agar pertumbuhan ekonomi dapat mempengaruhi neraca pembayaran dan Menyusun kebijakan perdagangan tersebut.

DAFTAR REFERENSI

- Ratna Sari Julaeha, Erlangga Samudra Utomo, & Muhammad Yasin. (2023). Menganalisis Neraca Pembayaran Sebagai Tolak Ukur Kemampuan Perekonomian Nasional Dalam Menopang Transaksi-transaksi Internasional. *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 2(2), 56–68. <https://doi.org/10.58192/populer.v2i2.847>
- <https://www.jurnal.id/id/blog/neraca-pembayaran-internasional/>, diakses tanggal 4 Maret 2024
- <https://majoo.id/solusi/detail/neraca-pembayaran>, diakses tanggal 4 Maret 2024
- <https://www.neliti.com/publications/121271/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-neraca-pembayaran-indonesia>, diakses tanggal 4 Maret 2024
- https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_254323.aspx, diakses tanggal 4 Maret 2024
- Sugiyono, F. X. (2002). Neraca pembayaran. *Bank Indonesia*.